



**STYLE OF WRITING SCIENTIFIC ARTICLES THESIS
POSTGRADUATE STUDENTS OF INDONESIAN LANGUAGE
PROGRAM UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**GAYA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Eka Maria Susanti, Budhi Setiawan, Muhammad Rohmadi

FKIP Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, 57126, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Universitas Sebelas Maret Surakarta
ekamariiasusanti@yahoo.com

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v11i2.8107>

Submitted: 13-11-2017

Accepted: 21-12-2017

DOI: 10.24036/ld.v11i2.8107

Published: 21-12-2017

Abstract

The style of writing scientific articles published in scientific journals has an important role in the assessment of an article. This study aimed to describe whether the form of writing scientific articles style on Indonesian Education Program students of Universitas Sebelas Maret was in accordance with Accreditation Guidelines of Scientific Periodical Issue (PATBI) published by Ditlitabmas Directorate General of Higher Education. This research is a qualitative descriptive research. The data in this research were two scholarly article documents of master's students thesis of Indonesian Education Program of Universitas Sebelas Maret Surakarta and Guidelines of Accreditation of Scientific Periodic Issue. Data collection technique used in this research was purposive sampling technique. The validity of data used triangulation theory and data analysis technique in this research used interactive analysis model. The results of this study indicated that the thesis scientific article created by postgraduated students of Universitas Sebelas Maret was in accordance with the rules and guidelines for accreditation of periodical publication published by Ditlitabmas Directorate General of Higher Education.

Key words/phrases: *style of writing, scientific articles, thesis,*

Abstrak

Bentuk gaya penulisan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah memiliki peran yang penting dalam penilaian sebuah artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya penulisan artikel ilmiah tesis mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret apakah sesuai dengan Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah yang diterbitkan oleh Ditlitabmas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dua dokumen artikel

ilmiah tesis mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa artikel ilmiah tesis yang dibuat oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Sebelas Maret sudah sesuai dengan aturan dan pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Ditlitabmas Dirjen Pendidikan Tinggi.

Kata Kunci: gaya penulisan, artikel ilmiah, tesis

A. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang disusun atau dikembangkan berdasarkan prosedur ilmiah. Dalam menulis ilmiah, penulis berada pada situasi yang formal. Oleh karena itu menulis karya ilmiah harus benar-benar memiliki kecenderungan untuk bersikap ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang mengungkapkan buah pikiran, yang diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau peninjauan terhadap sesuatu yang disusun menurut metode dan sistematika tertentu, isi dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Dwiloka dan Riana (2005: 1) karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut Pateda karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis benar, bertanggungjawab, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karya ilmiah mahasiswa memiliki berbagai macam jenis. Salah satu jenis karya ilmiah adalah tesis yang disusun oleh mahasiswa pascasarjana untuk mencapai gelar magister yang kemudian dipublikasikan menjadi artikel jurnal.

Salah satu jenis karya ilmiah yang sekarang wajib dibuat oleh kalangan mahasiswa adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah akan dimuat dalam jurnal-jurnal ilmiah. Dalam hal ini, artikel yang dibuat oleh mahasiswa pascasarjana adalah artikel ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dari sebuah tesis yang telah dibuat. Setiap hasil penelitian perlu dipublikasikan agar peneliti lain dapat mengetahui temuan yang diperoleh, dan cara penelitian dilaksanakan untuk memperoleh temuannya. Menurut Marwanto (2011: 91) artikel jurnal adalah karya ilmiah tentang hasil penelitian yang diterbitkan dalam terbitan berkala seperti jurnal ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibnu dalam Sumarwati (2015: 12) yang menyatakan, artikel jurnal ilmiah adalah tulisan yang dimuat pada jurnal ilmiah. Publikasi dalam bentuk artikel jurnal merupakan wahana komunikasi ilmiah yang lebih efektif. Artikel jurnal yang telah dimuat dalam jurnal ilmiah telah berstatus sebagai karya ilmiah yang tersedia untuk publik. Oleh karena itu, penulisannya harus dilakukan secara benar, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Menulis sebuah artikel ilmiah tidak hanya asal menulis saja. Tetapi perlu adanya sebuah panduan yang dapat dijadikan acuan seorang penulis dalam menulis artikel ilmiah tersebut. Penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah harus bersifat objektif, teknis, dan praktis. Ditlitabmas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia, saat ini telah menerbitkan suatu panduan untuk membantu para penulis dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmuwan di Indonesia. Publikasi artikel ilmiah di Indonesia masih rendah

dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Salah satu sarana untuk meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah ilmuwan Indonesia adalah keberadaan terbitan berkala ilmiah untuk mendapat pengakuan dunia.

Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah yang diterbitkan oleh Ditlitabmas Dirjen Pendidikan Tinggi terdapat delapan unsur penilaian yang bisa dipahami oleh penulis. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu unsur penilaian yaitu bentuk gaya penulisan artikel jurnal. Hal tersebut karena adanya beberapa pertimbangan, yaitu bobot penilaian gaya penulisan yang cukup tinggi yaitu 12 poin dan pentingnya penulisan yang baik dan benar dalam sebuah artikel ilmiah. Gaya penulisan (*style*) merupakan konvensi tata keseragaman dalam penulisan yang meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital untuk nama atau istilah tertentu, pemiringan dan penebalan huruf, pengejaan kata majemuk, penggunaan angka atau singkatan pada saat yang tepat, penyajian tabel dan indeks, penulisan bibliografi dan catatan kaki secara konsisten.

Gaya penulisan dalam Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah memuat sembilan komponen, yaitu (1) keefektifan judul artikel, (2) pencantuman nama penulis dan lembaga penulis, (3) abstrak, (4) kata kunci, (5) sistematika pembaban, (6) pemanfaatan instrumen pendukung, (7) cara pengacuan dan pengutipan, (8) penyusunan daftar pustaka, dan (9) peristilahan dan kebahasaan. Dengan memahami gaya penulisan, peneliti dapat mengetahui karakteristik yang ada dalam sebuah artikel ilmiah mahasiswa yang telah ditulis (Ditlitabmas, 2014: 10)

Gaya penulisan dalam sebuah artikel ilmiah sangat penting untuk dipahami oleh seorang penulis. Gaya penulisan dituntut wajib menjunjung tinggi nilai-nilai etis yang wujud konkretnya berupa kejujuran, kejelasan, dan kehematan (Wibowo, 2014: 66). Ejaan dan peristilahan dalam artikel ilmiah termasuk dalam komponen yang penting dalam gaya penulisan.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk gaya penulisan artikel ilmiah tesis mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gaya penulisan artikel ilmiah tesis mahasiswa apakah sesuai dengan Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanti dalam jurnal IKON yang berjudul "*Kesalahan Penggunaan EYD dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta*". Penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan penggunaan EYD yang dilakukan oleh para mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta terhadap aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata/diksi, dan penggunaan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan ejaan dan tata bahasa yang digunakan mahasiswa dalam tugas akhir belum digunakan secara cermat, masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan.

Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh Zainuddin dalam jurnal Lingua Didaktika yang berjudul "*Syntax Errors on The Essay Writings of Extrovert and Introvert EFL Learners*". Penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan pada tataran sintaksis atau tata kalimat yang terdapat pada penulisan esai EFL peserta ekstrovert dan introvert di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 peserta ekstrovert dan 10 peserta introvert ada perbedaan kesalahan yang dilakukan pada tataran sintaksis. Pada siswa ekstrovert terdapat 10 jenis kesalahan sintaksis dengan jumlah 108, sedangkan pada siswa introvert terdapat 8 jenis kesalahan dengan jumlah 60. Siswa ekstrovert membuat kesalahan lebih banyak

dibandingkan dengan siswa introvert. Kesalahan pada tataran sintaksis biasanya banyak koreksi dalam membangun sebuah frasa menjadi tulisan yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ismawati, 2012: 7) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian ini berupa dokumen yaitu dua artikel tesis mahasiswa pascasarjana S2 Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah terbit di jurnal terakreditasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut (Afifudin dan Saebani, 2012: 130) adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Purposive sampling digunakan karena tidak mungkin semua populasi diteliti atau dianalisis. Pengambilan sampel ini didasarkan pada berbagai pertimbangan tertentu dan digunakan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai gaya penulisan artikel jurnal tesis mahasiswa yang telah terbit di jurnal terakreditasi.

Uji validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis data interaktif adalah analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis terhadap 2 artikel tesis mahasiswa program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu milik Agus Setiawan (Penulis 1), dan Indri Kusuma Wardani (Penulis 2). Peneliti menganalisis bentuk gaya penulisan artikel tesis mahasiswa tersebut berdasarkan penilaian pada Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah yang terdiri dari sembilan komponen. Sembilan komponen tersebut adalah keefektifan judul artikel, pencantuman nama penulis dan lembaga penulis, abstrak, kata kunci, sistematika pembaban, pemanfaatan instrumen pendukung, cara pengacuan dan pengutipan, penyusunan daftar pustaka, peristilahan dan kebahasaan.

1. Keefektifan Judul

Judul dalam terbitan berkala ilmiah harus mencerminkan inti dari isi tulisan, spesifik dan efektif yang diukur dari kelugasan penulisannya dan keinformatifannya.

- a. “Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku dalam Kaitannya dengan Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Surakarta Tahun 2016)”. (Penulis 1)

Dari judul tersebut, sudah terlihat bahwa isi dari tulisan artikel ini menjelaskan tentang hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan keterampilan menulis ikhtisar buku. Judul artikel ini juga spesifik hal yang dibahas tentang piranti kohesi dan koherensi. Kelugasan dan keinformatifan judul artikel juga mudah dipahami oleh pembaca.

- b. “Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. (Penulis 2)

Analisis: Judul artikel yang ditulis oleh penulis 2 ini sudah relevan dengan isi dari tulisan yang dibahas di dalam artikel. Artikel ini membahas tentang pembelajaran menulis teks anekdot pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta. Judul sudah spesifik (tidak terlalu luas) dan lugas sehingga pembaca mudah untuk memahami isi artikel yang akan dibahas dengan melihat judul artikel tersebut.

Dari kedua judul artikel tesis tersebut dapat disimpulkan bahwa judul yang dibuat oleh ketiga penulis sudah baik, lugas dan informatif. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Ariningsih (2010) dalam jurnal BASASTRA, menyebutkan bahwa keasalahan ejaan yang sering dilakukan siswa yaitu keasalahan penulisan judul karangan (penggunaan huruf kapital dan tanda petik). Hal ini dikarenakan penguasaan kaidah bahasa siswa yang masih kurang.

Judul dalam sebuah artikel ilmiah tidak asal ditulis, tetapi harus runtut sesuai dengan kerangka kerja dari konsep yang akan dipaparkan. Judul harus singkat jelas, dan relevan dengan isi yang dibahas sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarwati (2015: 22), "Judul karya tulis ilmiah harus disesuaikan dengan topik bahasan yang sudah ditentukan sebelumnya". Jadi, dalam penulisan karya ilmiah tidak bisa langsung menulis baru menentukan judulnya, karena dalam penulisan karya ilmiah terkait dengan kegiatan ilmiah, sementara kegiatan ilmiah sudah dibuat desainnya terlebih dahulu, di mana judul termasuk di dalamnya.

2. Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis

Kemantapan dan keamanan pencantuman baris kredit yang meliputi nama penulis (harus tanpa gelar akademis atau indikasi jabatan dan kepangkatan) sebagai pemilik hak kepengarangan (*authorship*), alamat lembaga tempat kegiatan penelitian dilakukan (nama lembaga) sebagai pemegang hak kepemilikan (*ownership*) atau tulisan, dan penulis korespondensi (alamat *e-mail*) secara jelas dan bertaat asas.

Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis dari kedua artikel tesis mahasiswa ini sudah memenuhi persyaratan. Kedua artikel tesis mahasiswa sudah mencantumkan nama penulis tanpa gelar akademis dan jabatan, nama lembaga tempat kegiatan sudah ditulis yaitu di Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan penulis juga sudah menuliskan alamat email dengan jelas. Untuk artikel Penulis 1, nama lembaga yang ditulis sudah benar karena dari ketiga penulis artikel tersebut memiliki alamat yang sama dan tidak perlu ditulis secara berulang-ulang, sedangkan untuk Penulis artikel 2 nama alamat yang sama tidak perlu ditulis secara berulang-ulang.

Dalam bukunya yang berjudul *Piawai Menembus Jurnal Terkreditasi*, Wibowo (2014: 104) menyebutkan bahwa:

" Di dalam artikel ilmiah, guna menghindari bias terhadap senioritas dan wibawa atau inferioritas penulisnya, maka pencantuman nama penulis artikel hendaknya tanpa disertai gelar akademik. Nama penulis artikel ilmiah dengan demikian cukup hanya disertai lembaga tempatnya bekerja, yang tujuan utamanya adalah demi keperluan korespondensi. Jika penulis berjumlah lebih dari satu orang, cantumkanlah semua nama selengkapnya. Di bawah nama lembaga dapat pula dicantumkan pos-el (e-mail) lembaga tersebut."

3. Abstrak

Setiap artikel dalam terbitan berkala ilmiah harus disertai satu paragraf abstrak dalam bahasa Inggris (wajib ada) dan/atau bahasa Indonesia yang secara ringkas, jelas, utuh, mandiri dan lengkap menggambarkan esensi keseluruhan tulisan. Abstrak merupakan intisari dari keseluruhan bagian artikel. Dalam artikel penelitian, abstrak harus memuat tentang masalah, tujuan, metode dan hasil penelitian. Abstrak biasanya terdiri dari 100 sampai 250 kata, tetapi harus sesuai dengan pedoman penulisan yang diikuti.

a. Abstrak artikel 1

Berikut ini abstrak pada artikel 1.

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dan keterampilan menulis ikhtisar buku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan studi korelasional. Populasi penelitian ini meliputi 8 SMA di Surakarta. Sampel terdiri atas 170 siswa di Kota Surakarta yang diambil dari tiga sekolah, yaitu: SMAN 1, SMAN 5, dan SMAN 7 Surakarta. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji persyaratan dan uji instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data keterampilan menulis ikhtisar buku menggunakan teknik tes dengan praktik menulis ikhtisar buku; dan (2) pengumpulan data penguasaan piranti kohesi koherensi menggunakan teknik tes obyektif. Variabel tes menulis ikhtisar buku divalidasi dengan validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitasnya menggunakan reliabilitas rating atau interater reliability; validitas tes penguasaan piranti kohesi menggunakan rumus koefisien korelasi point biserial dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan prosedur analisis pembuktian hipotesis. Hasil penelitian disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi koherensi dan keterampilan menulis ikhtisar buku dengan hasil uji signifikansi sebesar 4,17, hasil korelasi sebesar 0,31, dan hasil kontribusi sebesar 9,38%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan piranti kohesi koherensi siswa maka semakin baik pula keterampilan menulis ikhtisar buku”.

Dari penulisan abstrak Penulis 1 tersebut, ditemukan hanya 3 komponen yang ada di dalam abstrak tersebut, yaitu tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Penulis 1 tidak menuliskan masalah atau alasan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam artikel tesis Penulis 1 juga terdapat abstrak dalam bahasa Inggris. Jadi secara keseluruhan, abstrak pada artikel 1 ini sudah cukup baik.

b. Abstrak artikel 2

Berikut ini abstrak pada artikel 2.

“Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting tetapi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan rumit. Oleh karena itu, melalui Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia sangat menjunjung tinggi budaya literasi, yakni keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 didesain berbasis teks. Teks anekdot merupakan materi baru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 sehingga masih ditemukan permasalahan di dalam proses pembelajarannya. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks anekdot di SMA Negeri 1 Surakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember tahun 2016. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan pendekatan student centered learning, melakukan penilaian otentik, dan menggunakan media pembelajaran inovatif berupa video Sentilan Sentilun”.

Dari penulisan abstrak Penulis 2 ini sudah baik, karena keempat komponen dalam abstrak sudah terpenuhi, yaitu masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Hanya saja Penulis 2 tidak mencantumkan penulisan abstraknya dalam bahasa Inggris.

Jadi, dari kedua abstrak artikel tesis mahasiswa tersebut sudah baik. Rata-rata komponen dari abstrak (masalah, tujuan, metode, dan hasil) sudah ada dan juga sudah dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris. Tujuan abstrak dialihbahasakan adalah agar semua kalangan bisa membacanya, termasuk kalangan internasional.

Sejalan dengan pemikiran Chaer (2011: 187) menyebutkan bahwa “Di dalam abstrak harus terangkum komponen seperti tujuan penelitian, metode penelitian, masalah penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh.

4. Kata Kunci

Kata kunci biasanya berbentuk kata atau frasa pendek dan ditulis di bawah bagian abstrak. Kata kunci ditulis untuk memudahkan penelusuran artikel (*indexing*) dan berperan sebagai pedoman dalam memahami isi artikel. Kata kunci biasanya ditulis 3-5 kata yang menjadi pokok masalah, dan kata kunci yang dipilih harus mudah dipahami serta mudah dilacak.

a. Kata Kunci Penulis 1

“keterampilan menulis, ikhtisar buku, penguasaan piranti kohesi koherensi”

b. Kata Kunci Penulis 2

“Pembelajaran menulis, teks anekdot, Kurikulum 2013”

Dari kedua kata kunci artikel tesis mahasiswa tersebut sudah dituliskan hal pokok masalah yang akan dijabarkan di isi artikel. Selain itu juga, pemilihan kata-kata untuk penulisan kata kunci juga mudah dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca akan cepat memahami apa yang menjadi masalah dan akan dibahas di dalam artikel. Pengambilan kata untuk kata kunci juga diambil secara eksplisit dari masing-masing judul artikel. Jadi, penulisan dan pemilihan kata kunci dari ketiga artikel tesis tersebut sudah baik. Sumarwati, (2015: 24) menyatakan, “Kata kunci biasanya secara eksplisit termuat dalam pada judul, tetapi juga bisa terdapat pada hasil penelitian”.

5. Sistematika Pembaban

Kecermatan tata cara penyajian tulisan, sehingga memiliki sistematika dan pembaban yang baik, sesuai dengan jenis artikel serta sistem yang dianut disiplin ilmunya, merupakan ciri terbitan berkala ilmiah yang bernilai tinggi. Sistematika pembaban dalam artikel jurnal berbeda dengan sistematika dalam skripsi atau tesis.

Sistematika pembaban artikel 1 yang berjudul “Keterampilan Menulis Ikhtisar Buku dalam Kaitannya dengan Penguasaan Piranti Kohesi Koherensi (Survei pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Surakarta Tahun 2016)”, terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Pada tahap pendahuluan, penulis 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian dan beberapa kajian pustaka yang sesuai dengan jenis disiplin ilmu yang digunakan. Di samping itu, penulis juga mengemukakan hipotesis secara singkat tentang masalah yang akan dipecahkannya dan hasil yang

ingin dicapai. Pada tahap metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka penulis sudah menuliskannya secara runtut.

Sistematika pembaban artikel 2 yang berjudul “*Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”, terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka. Pada bagian pendahuluan penulis 2 sudah menjelaskan tentang latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Kajian pustaka dalam artikel 2 ini sistematika pembabannya berdiri sendiri. Sebaiknya dalam artikel jurnal, kajian pustaka biasanya dikemukakan dalam bagian pendahuluan, agar menjadi sistem yang padu. Bagian metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka sudah dituliskan secara runtut.

Dari kedua artikel tesis tersebut, pada bagian sistematika pembaban sudah baik. Sistematika pembaban yang ada dalam artikel sudah ditulis secara runtut dan dijelaskan pada setiap pembabannya. Sejalan dengan pendapat Dwiloka dan Riana (2005: 89), “Penulisan artikel menggunakan sistematika yang terdiri dari judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar rujukan”.

6. Pemanfaatan Instrumen Pendukung

Dalam beberapa bidang ilmu tertentu, penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana lengkap seperti ilustrasi, gambar foto, tabel dan grafik untuk mendukung pemaparan deskriptif.

Pada artikel 1, penulis sudah memanfaatkan beberapa instrumen pendukung, yaitu menggunakan daftar tabel, ilustrasi dan grafik. Penulis menggunakan instrumen pendukung tersebut pada bagian hasil dan pembahasan. Tujuan menggunakan berbagai instrumen pendukung tersebut agar pembaca lebih mudah menelaah dan memahami hasil penelitian tersebut. Sedangkan pada artikel 2, penulis tidak memanfaatkan instrumen pendukung yang ada. Penulis hanya mendeskripsikan penelitiannya.

Jadi, dari kedua artikel tersebut pada bagian pemanfaatan instrumen pendukung ada peneliti yang memanfaatkan instrumen pendukung dan ada juga yang tidak memanfaatkan instrumen pendukung tersebut. Penggunaan instrumen pendukung akan memiliki nilai tambah tersendiri dalam penilaian artikel jurnal.

7. Cara Pengacuan dan Pengutipan

Gaya selingkung terbitan berkala ilmiah yang meliputi juga sistem pengacuan pustaka dan cara pengutipan harus dijaga kebakuan dan konsistensi penggunaannya. Ada dua jenis kutipan, yaitu kutipan langsung dan kutipan tak langsung (kutipan isi). Kutipan langsung adalah pinjaman pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli. Sebaliknya, kutipan tak langsung adalah pinjaman pendapat seorang pengarang atau tokoh terkenal berupa inti atau ikhtisar dari pendapat tersebut (Sumarwati, 2015: 42)

Berikut ini akan dipaparkan penulisan kutipan dari kedua artikel tesis mahasiswa.

Artikel 1

Kutipan langsung: (1) “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur” (Dalman, 2015: 3).

- (2) Menurut Wardhana dan Ardianto (dalam Kuncoro 2009: 6) menjelaskan bahwa “hambatan dalam menulis ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal”.
- (3) Rohmadi dan Nasucha (2010: 43) mengatakan “kohesi dan koherensi pada sebuah paragraf yang baik dapat dibentuk melalui tiga macam persyaratan, yakni adanya (1) kesatuan, (2) kepaduan, dan (3) kelengkapan”.

Artikel 2

- Kutipan langsung: (1) Fatimah (2015: 216-217) menjelaskan bahwa, “dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah *anekdot* telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004”.
- (2) Robbins (dalam Trianto, 2010) menyatakan bahwa “unsur-unsur yang terdapat dalam dimensi belajar yaitu penciptaan hubungan, pengetahuan yang sudah dipahami, dan pengetahuan yang baru”.

Dari beberapa contoh pengutipan yang ada dalam dua artikel mahasiswa tersebut, penulis banyak menggunakan pengutipan langsung. Adapun prinsip penulisan pengutipan langsung yaitu tidak mengadakan perubahan, dan tidak melakukan koreksi pada sumber yang salah. Dari kedua artikel tesis tersebut, para penulis sudah melakukan pengacuan dan cara pengutipan yang benar dan sesuai dengan aturan yang ada. Kutipan pada artikel 1 dan artikel 2 merupakan kutipan langsung yang tidak lebih dari 4 baris. Penulisan kutipannya sudah dilakukan dengan benar, yaitu kutipan tersebut diintegrasikan langsung dengan teks dan dalam kurung ditempatkan nama singkat pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman kutipan.

8. Penyusunan Daftar Pustaka

Penyusunan daftar pustaka yang mengikuti salah satu teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Daftar pustaka mesti disusun berdasarkan abjad dan panjangnya bersifat relatif. Setiap karya ilmiah harus dilengkapi dengan daftar pustaka yang ditempatkan pada bagian akhir. Komponen yang harus ada pada daftar pustaka adalah (1) nama pengarang, (2) judul karangan atau judul buku, (3) kota tempat penerbitan, (4) nama penerbit, dan (5) tahun penerbitan.

Penulisan daftar pustaka dari kedua artikel tesis mahasiswa tersebut sudah sesuai dengan aturan dan konsisten dalam penggunaannya. Dalam daftar pustaka harus memuat beberapa komponen, yaitu nama pengarang yang dikutip secara lengkap, judul buku (termasuk judul tambahannya), data publikasi (tahun terbit, penerbit, tempat terbit, edisi atau cetakan keberapa) dan untuk jurnal atau buku kumpulan artikel diperlukan judul artikel yang bersangkutan, nama jurnal, jilid, nomor, dan tahun. Dari beberapa komponen tersebut, daftar pustaka kedua artikel sudah mencakup di dalamnya.

9. Peristilahan dan Kebahasaan

Dalam artikel jurnal ilmiah bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar dan menggunakan istilah yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa baku dilakukan untuk memberikan dasar atau patokan bahasa yang benar. Dalam sebuah artikel ilmiah harus menggunakan bahasa yang baku.

Menurut Sumarwati (2015: 90-91) ada tiga ciri bahasa baku yaitu, kemantapan dinamis (adanya kaidah aturan yang tetap), kecendekiaan (digunakan dalam ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi dan kehidupan modern), dan keseragaman (penyeragaman

kaidah). Dari kedua artikel ilmiah mahasiswa pasacasarjana tersebut, kedua penulis sebagian besar sudah menggunakan bahasa baku yang baik dan benar sesuai dengan ciri ilmiah.

Hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, kedua artikel ilmiah tesis mahasiswa sebagian besar sudah sesuai dengan pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah. Dilihat dari segi bahasa juga sudah menggunakan kalimat yang efektif, ejaan yang baik dan bahasa Indonesia yang baku. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defina dalam jurnal Mlangun yang berjudul “The use of understand-word “*dikarenakan*” in the abstracts of scientific works (A case study toward scientific works in garuda.dikti.go.id)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata banyak menduduki fungsi sebagai predikat sehingga membentuk pola SPO atau SPOPel. Kalimat yang dibentuk adalah kalimat pasif, tetapi tidak dapat diaktifkan. Jadi, diperlukan perhatian dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dalam karya ilmiah.

Penelitian ini membahas tentang deskripsi gaya penulisan sembilan komponen yang ada dalam artikel tesis mahasiswa. Deskripsi dimulai dari penulisan judul yang sudah efektif, pencantuman nama penulis dan lembaga penulis yang sesuai, penulisan abstrak dan kata kunci yang sudah baik, sistematika pembaban yang sudah tersusun secara baik, pemanfaatan instrumen pendukung yang sudah dimanfaatkan secara baik, cara pengacuan dan pengutipan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku, penyusunan daftar pustaka sesuai dengan aturan yang berlaku, dan penggunaan istilah dan bahasa yang baku. Hasil penelitian ini berguna mahasiswa dan peneliti lain untuk menambah pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar. Dibandingkan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ariani pada Jurnal Ilmiah Bina Edukasi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Karya Ilmiah Dosen Universitas Bina Darma”. Penelitian ini hanya berfokus pada kesalahan bahasa yaitu penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam karya ilmiah dosen di Universitas Bina Darma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kesalahan penggunaan EyD dalam artikel penulisan karya ilmiah dosen. Kesalahan meliputi penggunaan huruf miring, huruf kapital, kata depan (di, ke, dan dari), tanda koma, unsur serapan, singkatan dan akronim, titik dua, titik koma, partikel dan tanda hubung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah dosen harus ditingkatkan. Persamaan dari penelitian dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis dalam karya ilmiah.

D. KESIMPULAN

Dalam penulisan artikel ilmiah kita harus tunduk pada aturan-aturan dan prosedur yang berlaku dalam proses pembuatannya, serta terususun secara sistematis, logis dan faktual. Tulisan ilmiah disajikan dalam bentuk ilmiah, objektif atau apa adanya, menggunakan bahasa baku, lugas, dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dari kedua artikel tesis mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret sudah baik. Artikel tesis mahasiswa sudah sesuai dan mencakup sembilan komponen yang ada dalam Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah yang terdiri dari: keefektifan judul artikel, pencantuman nama penulis dan lembaga penulis, abstrak, kata kunci, sistematika pembaban, pemanfaatan instrumen pendukung, cara pengacuan dan pengutipan, penyusunan daftar pustaka, serta peristilahan dan kebahasaan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi oleh pembaca seperti mahasiswa, dan peneliti dalam melakukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah.

REFERENCES

- Afifudin. & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariana, S. (2012). Kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam karya ilmiah dosen Universitas Guna Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* (pp. 53-62)
- Chaer, A. (2011). *Ragam bahasa ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defina. (2014). The use of understand-word “dikarenakan” in the abstracts of scientific works (A case study toward scientific works in garuda.dikti.go.id). *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan* (pp. 35-45).
- Ditlitabmas, 2014. *Pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Dwiloka, B. & Riana, R. (2005). *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismawati, E. (2012). *Metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marwanto. (2011). *Sukses menyajikan hasil penelitian secara lisan dan tertulis*. Surakarta: UNS Press.
- Setiawan, A. (2016). Keterampilan menulis ikhtisar buku dalam kaitannya dengan penguasaan piranti kohesi koherensi (survei pada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Surakarta tahun 2016). *Kembara: Jurnal Keimuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (pp. 13-22).
- Sumarwati. (2015). *Menulis karya ilmiah dalam bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Susanti, R. (2015). Kesalahan penggunaan EYD dalam karya ilmiah mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal IKON* (pp. 34-50).
- Wardani, I. K. (2017). Studi kasus pembelajaran menulis teks anekdot pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Aksara* (pp. 45-57)
- Wibowo, W. (2014). *Piawai menembus jurnal terakreditasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainuddin. (2016). Syntax errors on the essay writings of extrovert an introvert EFL leaners. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* (pp. 95-104).